

DARI EDITOR

Kebudayaan adalah bukti keberadaan manusia yang berakal budi, kebudayaan dibangun oleh dan untuk manusia, kebudayaan hidup, berkembang, dan mati bersama manusia pendukungnya. Hubungan erat antara manusia dan kebudayaan teramati dari berbagai hasil akal budinya sehingga dapat diteliti untuk dipahami dari berbagai sudut pandang dan dengan berbagai cara.

Dalam edisi ini, tujuh pembahasan terkait dengan kebudayaan, sedangkan satu terkait dengan upaya menjaga dan meningkatkan kualitas penerjemah dan terjemahan. Pemahaman kebudayaan melalui semiotik mendominasi terbitan ini. Menurut semiotik, apa pun yang dihasilkan manusia, bagus ataupun buruk, selalu mengandung makna. Dengan ilmu tanda, berbagai makna dapat ditemukan di dalamnya. Lima artikel pemenang *Sayembara Penulisan Karya Ilmiah "Memaknai Tanda sebagai Bagian Kebudayaan" Berformat Artikel dalam Jurnal* dimuat untuk memperlihatkan hubungan antara tanda dan kebudayaan. Empat di antaranya menyajikan permainan tanda yang menunjukkan kekhasan budaya, baik daerah (artikel pertama, kedua, dan ketiga) maupun wilayah (artikel keempat dan kelima).

Dua artikel lain juga menekuni kebudayaan, tetapi dari sudut pandang yang berbeda. Artikel keenam memperlihatkan pelestarian budaya Batak Toba dari segi penggunaan bahasa Batak Toba oleh remaja di perkotaan, sedangkan yang kedelapan—ringkasan tesis—mempermasalahkan penerjemahan kata budaya yang muncul dalam teks kreatif.

Satu-satunya artikel kajian penerjemahan menyajikan penilaian atas terjemahan, khususnya menjelaskan cara menguji kemampuan pelaku penerjemahan (artikel ketujuh). Perlu dicatat bahwa perkembangan kegiatan penerjemahan di Indonesia sudah demikian jauh, asosiasi profesi—Himpunan Penerjemah Indonesia—berdiri 1972—menyelenggarakan pelatihan singkat penerjemah teks umum, sementara pendidikan penerjemah diselenggarakan di berbagai universitas baik di strata satu maupun di strata dua. Demikian juga pengujian penerjemah teks umum diselenggarakan setidaknya di lembaga pendidikan tinggi dan di HPI. Berita terakhir, penerjemah yang lulus ujian kualifikasi penerjemah teks hukum, dalam waktu dekat, dapat minta sertifikat ke Kementerian Hukum dan HAM RI. Oleh sebab itu, pengujian kualifikasi penerjemah penting artinya.

Selamat membaca.